

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut juga untuk menarik para investor agar mau menanamkan modal pada perusahaan. Pemegang saham menanamkan modal pada perusahaan tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan pemulihan dana, baik berupa dividen maupun capital gain. Sebagian besar investor berusaha mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan resiko yang rendah. Untuk menghindari resiko yang tinggi maka para pemegang saham memilih perusahaan yang memberikan dividen daripada capital gain, alasannya untuk mengurangi ketidakpastian dalam menginvestasikan uangnya dan untuk mengetahui apakah perusahaan memberikan porsi yang wajar dari laba bersih berdasarkan kebijakan dividennya.

Menurut Agus Sartono (2012 :281) Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Kebijakan dividen pada perusahaan terlihat dari *dividen payoutnya*. Apabila kinerja perusahaan baik, maka perusahaan akan dapat menentukan besarnya *dividen payout ratio* (DPR) yang sesuai dengan harapan para pemegang saham dan tentunya tanpa mengabaikan pihak perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Menentukan besarnya dividen merupakan hal yang tidak mudah bagi tim manajemen, karena banyak faktor yang harus mereka pertimbangkan agar dapat mengambil keputusan yang tepat. *Dividen payout*

ratio merupakan hasil kebijakan dividen suatu perusahaan yang dihitung dari presentase pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Semakin besar *dividen payout ratio* yang ditentukan oleh perusahaan maka semakin besar juga bagian keuntungan perusahaan yang akan dibayar sebagai deviden.

Faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen pada penelitian ini yaitu antara lain likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Pemilihan tiga faktor tersebut dikarenakan faktor-faktor tersebut merupakan faktor internal perusahaan, dimana kondisi internal dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan keuangan dan kinerja perusahaan.

Variabel pertama yang dapat memengaruhi kebijakan dividen yaitu likuiditas. Menurut Kasmir (2016:112) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Posisi likuiditas pada suatu perusahaan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Dalam penelitian ini untuk variabel likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. Menurut Hantono (2015), *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan menghasilkan laba, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Variabel kedua yaitu *leverage*. *Leverage* atau sering disebut aspek solvabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang. Berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir 2016:150). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar proporsi modal perusahaan yang berasal dari utang. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* nya maka perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan dengan modal sendiri. Namun jika semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* nya maka semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dan akan memberikan resiko yang tinggi karena pendanaan dari utang lebih besar daripada modal sendiri dan akan menghambat dan mengurangi pembayaran dividen kepada pemegang saham. Menurut Sari dan Sudjarni (2015), Perusahaan yang menggunakan *leverage* akan menimbulkan beban serta risiko, apalagi jika kondisi perusahaan sedang memburuk. Penggunaan utang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional akan berdampak kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan harus membayar kewajiban-kewajiban yang nantinya akan mengurangi keuntungan.

Selain likuiditas dan *leverage*, terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas juga menjadi pusat perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditur, maupun pihak eksternal lainnya yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Hal ini sesuai dengan Signalling

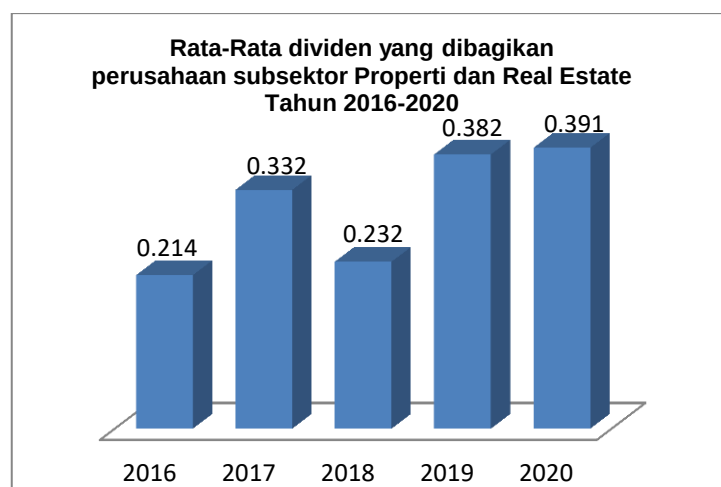
Teory, yaitu pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan profit. Rasio profitabilitas memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan karena pembagian dividen bersumber dari laba perusahaan setelah memenuhi kewajiban-kewajibannya. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang stabil dan arus kas bebas yang lebih besar, akan bisa membayar dividen lebih besar juga.

Komang ayu (2015) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur oktaviyani (2012), menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, bahkan likuiditas memiliki hubungan negatif dengan kebijakan dividen. Hal serupa dengan penelitian dari Septi, Suhadak, dan Siti (2014), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil penelitian dari Novita & Subjani (2015) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) juga memberikan hasil yang sama. Hasil yang berbeda adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Purnawati (2019), mengungkapkan *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Maka peneliti menambahkan profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini..

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Perusahaan Property dan Real Estate merupakan bagian dari sektor bisnis yang menjadi indikator bangkitnya pasar modal dan pasar uang di BEI, yang secara tidak langsung perusahaan ini telah meningkatkan kondisi makro ekonomi suatu Negara. Perusahaan di sektor ini juga banyak diminati para investor karena berhubungan dengan property menjual belikan gedung, apartemen dan lain sebagainya. Salah satu hal yang menjadi daya tarik investor adalah berupa data *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang selalu mengalami peningkatan.

Grafik 1.1
Rata-Rata dividen yang dibagikan
perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate
Tahun 2016-2020



Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Pada grafik 1.1 rata-rata pembagian dividen perusahaan subsektor property dan real estate 2016-2020 menunjukkan peningkatan dari 2016-2017 dan 2018-2020. Pada tahun 2018, perusahaan subsektor property dan real estate mengalami penyusutan, dari rata-rata 0,332 menjadi 0,232. Diantaranya yang mengalami penurunan presentase pembagian dividen di

tahun 2018 adalah PT Puradelta Lestari Tbk, PT Roda Vivatex Tbk, PT Summarecon Agung Tbk. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2019, dari 8 perusahaan subsektor properti dan real estate, hanya 1 perusahaan yang mengalami penurunan presentase pembagian dividen yaitu PT Jaya Real Property Tbk. Pada tahun 2020, rata-rata pembagian dividen mengalami peningkatan dari 0,382 menjadi 0.391. namun terdapat 4 perusahaan yang mengalami penurunan yaitu PT Ciputra Development Tbk ($0,144 > 0,108$), PT Pakuwon Jati Tbk ($0,138 > 0,126$), PT Roda Vivatex Tbk ($0,104 > 0,102$), PT Summarecon Agung Tbk ($0,117 > 0,008$). Kondisi ekonomi yang tidak menentu dan adanya wabah yang terjadi diseluruh dunia, maka berdampak pada seluruh sektor perekonomian dan industri di Indonesia termasuk sektor property dan real estate.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas?
2. Apakah *leverage* berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas?
3. Apakah likuiditas berpengaruh secara langsung terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *leverage* berpengaruh secara langsung terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh secara langsung terhadap kebijakan dividen?
6. Apakah likuiditas berpengaruh secara tidak langsung terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi?
7. Apakah *leverage* berpengaruh secara tidak langsung terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh langsung likuiditas terhadap profitabilitas.
2. Pengaruh langsung *leverage* terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh langsung likuiditas terhadap kebijakan dividen.
4. Pengaruh langsung *leverage* terhadap kebijakan dividen.
5. Pengaruh langsung profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
6. Pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap kebijakn dividen dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.
7. Pengaruh tidak langsung *leverage* terhadap kebijakn dividen dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi manfaat dan partisipasi calon investor ataupun investor, perusahaan, peneliti maupun akademisi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menyalurkan pemikiran, menambah wawasan dan pengetahuan terkait variabel yang digunakan oleh peneliti. Dan juga diharapkan bisa menyumbang pengembangan manajemen keuangan kedepannya,

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa membantu perusahaan terkait yaitu Perusahaan Property dan Real Estate untuk mengevaluasi kinerjanya dimasa mendatang dan memberikan pandangan terhadap

perusahaan dalam mengambil keputusan tentang penetapan pembayaran dividen perusahaan

b. Bagi Investor

Dapat menjadikan bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan berinvestasi dalam kebijakan dividen dan sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan referensi dari pemahaman dalam dunia pendidikan tentang likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang factor yang memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan Property dan Real Estate.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadikan bahan bacaan dibidang manajemen keuangan serta bisa digunakan sebagai pembanding, masukan serta pustaka untuk penelitian kedepannya.